

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kualitas seseorang ditentukan dari tingkat pendidikannya. Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, tetapi mengarah pada pembentukan karakter bangsa. Salah satu pendidikan yang harus diajarkan yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian individu dan penanaman nilai-nilai dalam diri individu agar menjadi pribadi yang baik. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri individu salah satunya adalah kedisiplinan. QS. An-Nisa ; 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman ! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kau beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Pada surat An-Nisa ayat 59 telah dijelaskan bahwa kaum muslimin agar patuh kepada Allah, Rasul dan kepada Ulil Amri. Kaum muslimin juga harus disiplin terhadap peraturan, penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kaum muslimin agar benar-benar memperhatikan dan

mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan manusia agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Salah satu pendidikan yang penting diajarkan kepada generasi penerus bangsa Indonesia adalah pendidikan karakter.

Ali (2018:13) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik, memiliki kompetensi intelektual, memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari (Atika et al., 2019). Pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak akan berhasil jika pembelajaran yang dilakukan hanya berupa hafalan secara verbalistik akan tetapi harus dilakukan sebuah tindakan yang nyata. Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar adalah karakter kedisiplinan.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang harus diperhatikan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki perilaku yang baik. Perilaku disiplin merupakan aspek yang harus dibentuk dalam upaya menjadikan manusia berkepribadian yang baik. Disiplin merupakan sikap mental seorang individu yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas serta kewajibannya (Suprihatiningrum et al., 2021). Tujuan disiplin adalah mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, mencegah melakukan perilaku menyimpang dan melatih peserta didik agar patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Syarif et al., 2022).

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan sangat perlu diberikan di jenjang Sekolah Dasar. Penanaman kedisiplinan di Sekolah Dasar tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang baik dan buruk saja, akan

tetapi harus bisa membawa peserta didik merasa senang terhadap nilai-nilai karakter disiplin dan diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter khususnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh dan terpadu, dan nilai-nilai kedisiplinan melandasi perilaku kebiasaan yang dilakukan peserta didik. Keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik bukan hanya tanggung jawab dari pihak sekolah saja akan tetapi orangtua dan masyarakat sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik dengan baik.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik yang belum bisa berjalan dengan baik. Permasalahan yang muncul mengenai kedisiplinan pada peserta didik misalnya : terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan berpakaian tidak rapi (Agnes M. Goni, Fintje J. A Oentoe, 2020). Peserta didik juga sering melanggar kedisiplinan di kelas seperti : ketika berdo'a sebelum pembelajaran dimulai masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri, ketika guru menjelaskan materi masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan dan tidak mau menulis, peserta didik mudah bosan, dan peserta didik lebih sering bermain atau bercerita dengan temannya (Sendayu et al., 2020). Selain itu tutur kata peserta didik masih kurang baik, peserta didik masih belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam berbicara dengan guru maupun temannya. Sikap

nasionalisme peserta didik juga masih sangat rendah dimana masih banyak peserta didik yang tidak hafal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu Nasional (Pebriani et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan dengan kedisiplinan peserta didik, maka dilakukan observasi awal di KORWILACAM DINDIK Sampang yang berada di kabupaten Cilacap. Terdapat 24 Koordinator Wilayah Kecamatan Dinas Pendidikan atau biasa disebut KORWILCAM DINDIK yang berada di kabupaten Cilacap. Permasalahan yang berkaitan tentang kurangnya kedisiplinan peserta didik menjadi faktor penting untuk diketahui karena karakter atau kedisiplinan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dilakukan wawancara dengan Kepala KORWILCAM DINDIK Sampang bahwa terkait dengan kedisiplinan peserta didik yang masih kurang baik terdapat rekomendasi di SD Negeri Karangjati 03 bahwa sekolah tersebut masih belum maksimal atau kurang baik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap memperlihatkan suatu kondisi bahwa guru belum sepenuhnya memperhatikan tingkat kedisiplinan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V (lima) dan peneliti mendapatkan informasi bahwa kedisiplinan peserta didik di kelas V masih tergolong kurang baik, dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang terkadang datang ke sekolah tidak tepat waktu, peserta didik ada yang membolos, peserta didik tidak sepenuhnya memperhatikan dan mencatat materi

yang disampaikan guru, peserta didik membuat keributan ketika proses pembelajaran, peserta didik masih ada yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, peserta didik terkadang lupa melaksanakan kewajiban piket di kelas, dan peserta didik berpakaian seragam tidak lengkap.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung selama kurang lebih dua tahun dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi WhatsApp kemudian berubah proses pembelajaran yang dilakukan menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilaksanakan di SD Negeri Karangjati 03 melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Pada Masa Pembelajaran tatap Muka Terbatas guru memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Perubahan proses pembelajaran dari masa pembelajaran daring menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mengakibatkan perubahan pada perilaku kedisiplinan peserta didik yang menjadi kurang baik. Penanaman pendidikan karakter di masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini sangat diperlukan untuk dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang baik.

Latar belakang mengenai permasalahan yang ada di lokasi penelitian melandasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kelas V SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” .

B. Identifikasi Masalah

Hasil dari observasi yang telah dilakukan maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Kedisiplinan peserta didik di wilayah KORWILCAM DINDIK Sampang masih tergolong kurang baik.
2. Guru kelas V di SD Negeri Karangjati 03 belum sepenuhnya memperhatikan tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V.
3. Guru kelas V di SD Negeri Karangjati 03 belum melaksanakan secara maksimal penanaman karakter disiplin terhadap peserta didik kelas V.
4. Keterbatasan waktu di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dialami guru kelas V dalam menyampaikan materi dan menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik kelas V.
5. Perubahan proses pembelajaran daring menjadi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas membuat kurangnya kedisiplinan peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati 03.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Guru kelas V di SD Negeri Karangjati 03 belum melaksanakan secara maksimal penanaman karakter disiplin terhadap peserta didik kelas V.

2. Keterbatasan waktu di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dialami guru kelas V dalam menyampaikan materi dan menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik kelas V.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru terhadap peserta didik pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas V (lima) SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap?
2. Apa hambatan yang dialami guru dalam penanaman karakter disiplin peserta didik pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas V (lima) SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru terhadap peserta didik pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas V (lima) SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru terhadap peserta didik pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas V (lima) SD Negeri Karangjati 03 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi petunjuk bagi seseorang yang akan melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini pada peserta didik.

c) Bagi Orangtua

Memberikan pemahaman yang benar tentang apa dan bagaimana peran mereka dalam membantu sekolah untuk memberikan pendidikan karakter disiplin di rumah.